Harian Bernas

Kebakaran Hutan Tanggungjawab Bersama

JOGJA--Beragam kasus kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia beberapa bulan lalu, terutama di pulau Sumatera dinilai kalangan akademisi bukan hanya menjadi masalah Indonesia. Namun sudah menjadi permasalahan dunia sebagai masyarakat global.

Terjadinya kebakaran hutan tersebut juga disebabkan meningkatnya industri kelapa sawit dan semakin mengurangi area hutan sebagai pemasok utama udara segar. Seperti halnya kasus kebakaran hutan yang terjadi di Riau dan mengakibatkan jatuhnya korban akibat infeksi saluran pernapasan.

Direktur Program International Governmental Studies (IGOV) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Eko Priyono Purnomo, PhD melakukan penelitian terkait kasus kebakaran hutan di Indonesia, khususnya yang terjadi di Riau.

Hasil riset tersebut ia paparkan dalam acara Seminar Series And Public Lectures "The Contemporary Issues On Social and Politics", yang diselenggarakan oleh Jusuf Kalla School of Goverment (JKSG) UMY, IGOV UMY, dan Ahmad Syafii Maarif School of Political Thought and Humanity, bekerjasama dengan Wake Forest University, Amerika Serikat dan Khon Kaen University, Thailand.

Menurut Eko, permasalahan kebakaran hutan harus menjadi tanggung jawab bersama masyarakat dunia. Karenanya semua pihak harus melihat Kebakaran Hutan di Riau ini sebagai masalah bersama.

Pemerintah Indonesia tidak berhasil mengatasinya karena mereka berdiri sendiri. Orang-orang masih beranggapan kalau itu problem Indonesia, dan bukan problem dunia. Orang Eropa memprotes menipisnya udara segar di dunia karena berkurangnya hutan Indonesia dan Brazil. Padahal itu hanya berlangsung 3 bulan. 9 bulan sisanya Indonesia tidak dapat ucapan terima kasih dari eropa karena menghasilkan udara segar.

"Itulah mengapa kasus ini menjadi persoalan dunia dan harus diselesaikan bersama sebagai masyarakat global," jelasnya, kemarin.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Forest fire and Palm Oil Plantation in Riau", Eko memaparkan bahwa kebakaran hutan di Riau merupakan tanggung jawab bersama, serta dibutuhkan berbagai aktor untuk mengatasinya. Kondisi kebakaran hutan di Riau yang menyebabkan meningkatnya gas karbondioksida yang dihasilkan akibat dari pembakaran hutan tersebut, menjadikan Eko beserta timnya memilih Riau sebagai tempat risetnya. **(ant)**